

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebutkan istilah politik identitas, namun terdapat beberapa ayat yang memberikan isyarat mengenai identitas. Misalnya, QS An-Nisaa ayat 1 membahas asal-usul identitas manusia, QS Al-Hujurat ayat 13 membicarakan keragaman identitas etnis, suku, dan bangsa, QS Ar-Ruum ayat 22 menjelaskan keragaman identitas ras, bahasa, dan warna kulit, dan QS Al-Baqarah ayat 62 membahas keragaman identitas agama dan keyakinan.

Ibnu Katsir dan Buya Hamka tidak melarang menggunakan identitas dalam berpolitik selama tujuannya positif dan sesuai dengan norma-norma keadaban. Dalam konteks ini, 'positif' mengacu pada upaya memperkenalkan identitas dengan baik, sedangkan 'sesuai dengan norma keadaban' berarti tidak melebihi batas, seperti menghina, memperolok, atau saling mencaci-maki. Namun, politik identitas menjadi 'tidak boleh' ketika identitas tersebut hanya dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu, terutama dalam meraih dukungan pemilih pada pemilu. Partai politik dan kandidat seharusnya lebih memprioritaskan nilai-nilai keadaban, seperti persatuan, keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, dan kebajikan. Dengan demikian, politik identitas dapat menjadi sarana untuk membangun kesatuan dan kesejahteraan masyarakat, bukan menjadi sumber konflik dan ketidakharmonisan.

Politik identitas memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu; Politik identitas diperlukan dalam demokrasi dan upaya pelestarian nilai budaya. Sementara dampak negatifnya yaitu; Mengancam keutuhan NKRI, berpotensi munculnya adu domba dan perpecahan, retaknya hubungan sosial di masyarakat, dan munculnya kekerasan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa penggunaan politik identitas harus dilakukan dengan bijak agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.

B. Saran

Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan. Simpulan yang dihasilkan bisa juga diperdebatkan. Kritik, saran dan masukan akan sangat dibutuhkan untuk perbaikan penelitian ini.

Penulis berharap ada kajian-kajian lanjutan yang mengulas tema ini dengan lebih komprehensif dan menggunakan pisau analisis yang lain, sehingga pertanyaan-pertanyaan seputar politik identitas bisa terjawab dan memuaskan lebih banyak orang.